

**PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA
DAN FUNGSI SOSIAL KELUARGA**
(Studi Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RAHMA ERVIANA FITRI
NIM. 3613033396
Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
1439 H/2018 M**

**PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA
DAN FUNGSI SOSIAL KELUARGA**
(Studi Kasus Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Sebagai Salah
Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Oleh

RAHMA ERVIANA FITRI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama
NIM: 361303396

Disetujui Oleh:

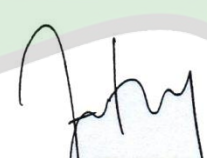
جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. T. Safir Iskandar Wijaya, MA
NIP. 195602071902031002


Zuherni, AB, M.Ag
NIP.197701202008012006

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S-1)

Dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Sosiologi Agama

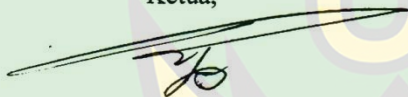
Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Agustus 2018 M

29 Dzulkaidah 1439 H

di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasah

Ketua,



Dr. T. Safir Iskandar Wijaya, MA

NIP. 195602071902031002

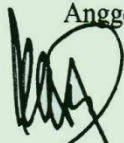
Sekretaris,



Zuherni AB, M.Ag

NIP. 197701202008012006

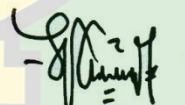
Anggota I,



Drs. Taslim H. M. Yasin, M. Si

NIP. 196012061987031004

Anggota II,



Suci Fajarni, M.A

NIP. 199103302018012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Drs. Fuadi, M. Hum

NIP. 196502041995031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : Rahma Erviana Fitri

Nim : 361303396

Jenjang : Strata Satu (S1)

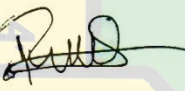
Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 28 Februari 2018

Yang menyatakan,




Rahma Erviana Fitri
361303396

**PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DAN FUNGSI SOSIAL
KELUARGA
(studi Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan)**

ABSTRAK

Nama : Rahma Erviana Fitri
NIM : 361303396
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Sosiologi Agama
Pembimbing I : Dr. T. Safir Iskandar Wujaya, MA
Pembimbing II : Zuherni, M. Ag
Kata Kunci : Kenakalan Remaja dan Fungsi Sosial Keluarga

Remaja merupakan suatu tahap perkembangan dan pertumbuhan dari kehidupan manusia berbeda dari masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Tanda-tanda perubahan yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik dan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan karakteristik seksual. Remaja adalah generasi penerus perjuangan pembangunan bangsa dan negara. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah penyebab terjadinya kenakalan remaja Desa BARU Samadua Kabupaten Aceh Selatan ? Bagaimana Upaya penanggulangan kenakalan remaja dan fungsi keluarga Desa Baru kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan ? Apakah hambatan yang dihadapi keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja Desa Baru kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Baru Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan disebabkan atau ditimbulkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal pada diri remaja itu sendiri, dan faktor eksternal dalam hal ini faktor lingkungan keluarga serta lingkungan sosial (pergaulan antar siswa di sekolah). Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja meliputi: aspek pembinaan dari keluarga, masyarakat dan sekolah dan aspek pencegahan dan pengawasan kenakalan remaja yang dilakukan secara bersama-sama. Kendala yang dihadapi dalam menanggulangi kenakalan remaja dapat dikelompokkan dalam dua faktor kendala, yaitu: keterbatasan waktu keluarga dalam mengawasi, kurangnya koordinasi lembaga pendidikan dengan orang tua dan kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi.

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah yang amat pemurah di dalam dunia ini lagi amat menyayangi hambanya yang mukmin di yaumul akhirat. Segala puji milik Allah dan rahmat sejahtera selalu tercurahkan kepada junjungan alam Rasul pilihan Nabi Muhammad SAW, dengan kemuliaannya/kemegahannya.

Alhamdulillah, berkah rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***Penanggulangan Kenakalan Remaja dan Fungsi Sosial Keluarga” (Studi : Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan)***.. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filasafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Tak’zim yang setinggi-tingginya penulis tuturkan kepada kedua orang tua yang penulis hormati, Ayahanda A M Syukri dan ibunda tercinta Siti Saleha yang telah memeberi kasih sayang, pendidikan, dan motifasi yang kuat untuk menjadi anak yang shaleh dan berhasil dalam menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiyaaai perkulihan penulis, sehingga gelar sarjana telah penulis raih. Penulis tidak bisa membalas apa yang telah diberikan kedua orang tua melainkan ALLAH SWT yang membalasnya. Amin ya Rabbal a’lamin.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini, penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis, sepantasnya mengucapkan terimakasih

dengan tulus kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan penulis agar bisa menyelesaikan studi ini dan kepada yang tersayang teman-teman penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih.

Dengan rasa hormat penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr Farid Wajdi Ibrahim, M. A selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Bapak Dr. Lukman Hakim, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, saya ucapkan terimakasih kepada Bapak Drs Miskahuddin, M. Si selaku penasehat Akademik, dan ucapan terimakasih penulis sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. T Safir Iskandar Wijaya, MA selaku pembimbing pertama, dan Ibu Zuherni, M. Ag selaku Pembimbing kedua yang telah banyak emmberikan bantuan, nasehat dan bersungguh-dungguh memotivasi, menyisihkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam rangka penulisan karya ilmiah ini dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.

Dan selanjutnya ucapan terimakasih kepada Bapak Sehat Ihsan Shadiqin sebagai ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman kepad penulis selama masa perkulihan. Dan kepada seluruh dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat terima kasih telah mengarahkan membimbing selama ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Wakil Camat Samadua, Geuchik Desa Baru, Kepala Sekolah dan Guru di MTsN dan SMP Desa Baru, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat dan seluruh masyarakat Desa Baru Keamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan, yang telah membantu memberikan data yang diperlukan dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada ALLAH SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis kiranya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naunganNya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamîn....

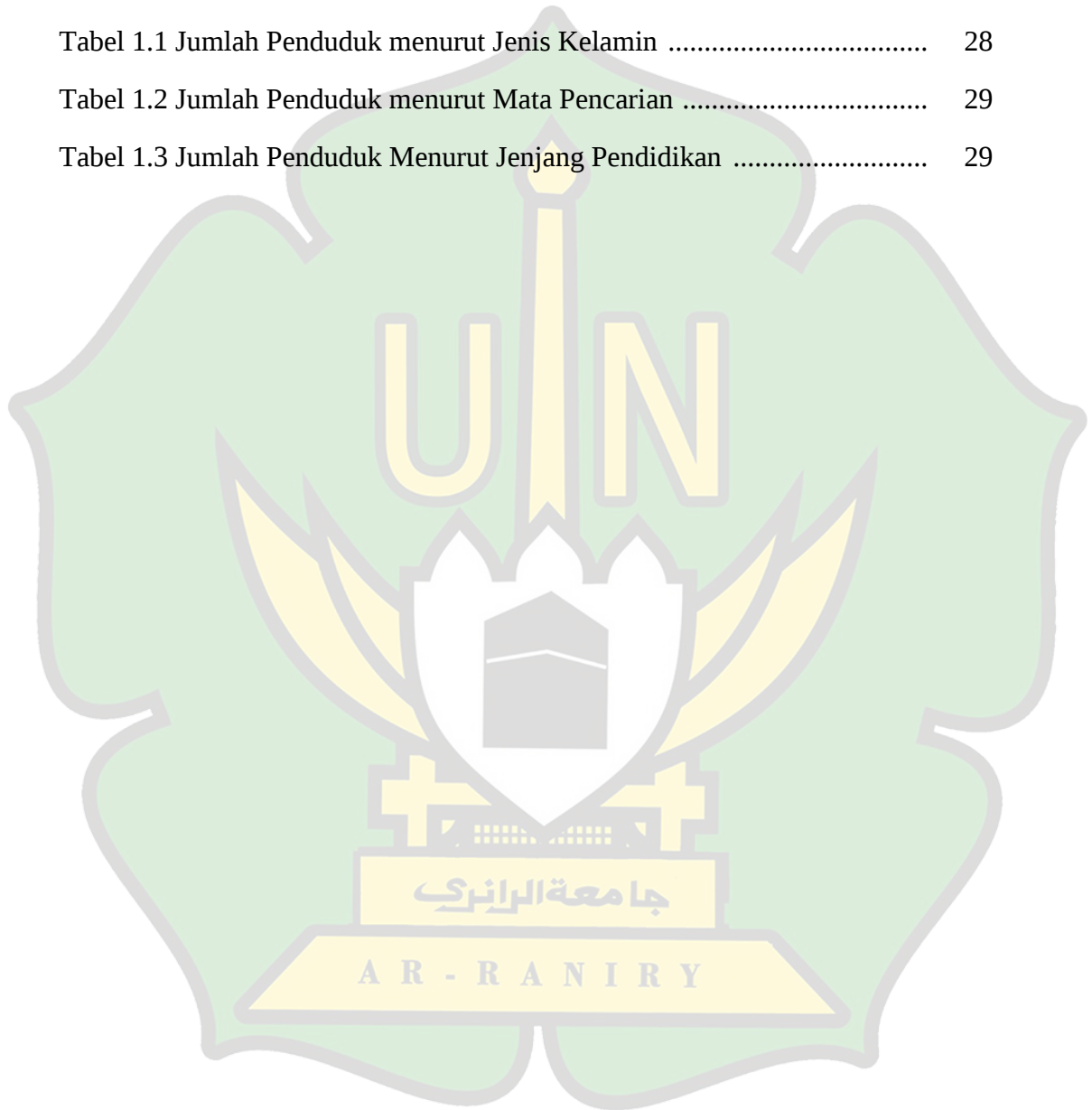
Banda Aceh, 28 Februari 2018
Penulis,

Rahma Erviana Fitri



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin	28
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk menurut Mata Pencarian	29
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan	29



DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
LAMPIRAN-LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	4
E. Landasan Teori	5
F. Metode Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Remaja	12
1. Pengertian Remaja	12
2. Karakteristik Masa Remaja	13
3. Tahapan Perkembangan Remaja	14
B. Kenakalan Remaja	15
1. Pengertian Kenakalan Remaja	15
2. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja	18
3. Penanggulangan Kenakalan Remaja	21
C. Konsep Keluarga	22
1. Pengertian Keluarga	22
2. Peran dan Fungsi Keluarga	24
BAB III PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DAN FUNGSI SOSIAL KELUARGA DI DESA BARU KECAMATAN SAMADUA KABUPATEN ACEH SELATAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
B. Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja	31
C. Penanggulangan Kenakalan Remaja dan Fungsi Keluarga	35
D. Hambatan Keluarga Mengatasi Kenakalan pada Remaja	41
BAB IV PENETUP	
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
FOTO-FOTO PENELITIAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan suatu tahap perkembangan dan pertumbuhan dari kehidupan manusia berbeda dari masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Tanda-tanda perubahan yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik dan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan karakteristik seksual.¹ Remaja adalah generasi penerus perjuangan pembangunan bangsa dan Negara. Salah satu landasan dan tujuan pembangunan nasional adalah membangun manusia seutuhnya sesuai dengan usia.²

Perubahan yang terjadi pada remaja merupakan salah satu tahap pencapaian tingkat kematangan menuju dewasa dan seringkali di kenal dengan masa mencari jati diri.³ Dalam pencarian jati dirinya mereka mengekspresikannya dengan berbagai cara dan gaya yang selalu ingin mencari pengetahuan yang belum ia ketahui dan mencari menarik perhatian orang lain. Dan harus di imbangin dengan kokohnya benteng agama dan moral untuk arah jalan kehidupan lebih baik.

Perubahan perilaku dan dampak dari perkembangan jaman dan gaya hidup yang glamour, pergaulan bebas, dan lingkungan juga sangat berpengaruh bagi

¹ Desmita, *Psikologi perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005) hlm 190

² Miskahuddin, *Hubungan gaya pengasuhan orang tua* (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin 2014) hlm 1

³ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara 2004) Hlm 16

perkembangan dan pertumbuhan remaja karena lingkungan adalah salah satunya tempat pertama kalinya mereka beradaptasi dan menyesuaikan diri. Mereka juga ditiup badai ikut-ikutan yang tak berdasarkan serta taklid buta yang mengundang dan mengantarkan ia menuju tingkat yang paling rendah.

Ada banyak sekali faktor yang menyebabkan remaja saat ini terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat mempengaruhi arah yang negative tindakan yang dilakukan oleh remaja. Kaitannya dengan perubahan sosial yang terjadi akan sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan masyarakat maupun dalam pergaulannya.

Peran dan tanggung jawab orang tua sangatlah penting sekali untuk memberikan bimbingan dan pengarahan moral dan pendidikan agama terhadap anak-anaknya dalam menghadapi masa (perkembangan dan pertumbuhan) remaja dan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Menurut pendapat J. Piaget mengatakan bahwa memandang “*adolescencia*” sebagai suatu fase hidup, dengan perubahan-perubahan penting pada fungsi intelegensi, tercakup dalam perkembangan aspek kognitif.⁴

Pada zaman globalisasi perkembangan teknologi sudah sangat pesat, khususnya yang berhubungan dengan pemanfaatan internet sebagai pendukung bagi masyarakat terutama bagi kaum remaja misalnya pemanfaatan smartphone yang cenderung dimanfaatkan untuk hal yang negatif. Sering kali didengar banyak remaja-remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja, seperti narkoba, tindakan kriminal, perkelahian, sex bebas dan lain sebagainya yang sangat

⁴ Singgih D. Gunarsa “*psikologi perkembangan anak dan remaja* (Jakarta, PT BPK Gunung Mulia 2008) hlm 202

mengkhawatirkan. Banyak faktor yang menjadi pencetus dari kenakalan remaja yang akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan akibat pengaruh dari lingkungan sosial yang memprihatinkan masyarakat karena remaja sekarang sudah banyak terjerumus ke dalam hal yang negatif yang muncul merupakan akibat proses perkembangan pribadi remaja yang sedang mencari jati dirinya. Salah satu yang dibahas adalah kenakalan remaja yang berkaitan dengan keluarga. Keluarga merupakan sosialitas manusia yang terjadi pertama kali sejak lahir hingga perkembangannya menjadi dewasa.

Hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Baru Kecamatan Samadua menunjukkan bahwa terjadi kasus-kasus kenakalan remaja seperti perkelahian dan pengeroyokan, penggunaan narkoba, pencurian yang dilakukan oleh remaja dan kasus kehamilan yang terjadi di luar nikah. Kondisi ini sangat memprihatinkan dan meresahkan masyarakat. Sehingga perlu dilakukan penanggulangan terhadap kenakalan remaja yang melibatkan pihak keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian saya merangkum penelitian ini dalam sebuah skripsi dengan judul: ***“Penanggulangan Kenakalan Remaja dan Fungsi Sosial Keluarga”*** (Studi :Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penyebab terjadinya kenakalan remaja Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan?

2. Bagaimana upaya penanggulangan kenakalan remaja dan fungsi keluarga Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan?
3. Apakah hambatan yang dihadapi keluarga dalam mengatasi kenakalan pada remaja Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penyebab terjadinya kenakalan remaja Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui upaya penanggulangan kenakalan remaja dan fungsi keluarga Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.
3. Untuk menggambarkan hambatan yang dihadapi keluarga dalam mengatasi kenakalan pada remaja Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

D. Kajian Pustaka

Pertama, Buku yang ditulis oleh Siti Musda Mulia yang berjudul “*Muslimah Perempuan Pembaru Kegamaan Reformis*” buku ini menjelaskan dalam ajaran Islam menegaskan bahwa anak adalah amanah Allah SWT. Yang harus di persiapkan kehadirannya sedemikian rupa. Selanjutnya, di jaga dan di

pelihara kelangsungan hidupnya dengan sebaik-baik agar tumbuh menjadi manusia yang bermoral dan berakhlak karimah. Oleh karena itu, setiap orang tua akan di mintai pertanggung jawaban berkenaan dengan anak yang di anugerahkan kepadanya.⁵

Kedua, Buku yang ditulis oleh Dr. Ali Qaimi yang berjudul “*Menggapai langit masa depan anak*” buku ini membahas bahwa pendidikan merupakan hal penting dan menentukan nasib seseorang. Segala bentuk perbaikan dan binaan individu maupun masyarakat, pastilah melalui pendidikan. Dan pendidikan juga menciptakan berbagai perubahan pada berbagai dimensi keberadaan manusia dan perilakunya, dengan tujuan mengarahkannya pada suatu bentuk perilaku yang lebih baik.⁶

Ketiga, Buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Zakiah Daradjat yang berjudul “*Psikologi Dakwah*” buku ini membahas bahwa perilaku seorang dalam kehidupan sehari-harinya yang terkadang susah di pahami, misalnya ada orang yang jika sedang mempunyai kebutuhan ia bertingkah laku lembut dan sangat memalas, misalnya ketika ia sedang meminta pinjam uang kepada temannya, yang oleh karena itu, ia berhasil mengetuk hati temannya itu, tetapi ketika di tagih, tiba-tiba ia menunjukkan perilaku yang kebalikannya.⁷

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Kurniati yang berkaitan dengan penanganan kenakalan remaja. Untuk menanggulangi kenakalan remaja diperlukan beberapa tindakan preventif, diantaranya meningkatkan kesejahteraan

⁵ Siti Musda Mulia, *Muslimah Perempuan Pembaru Kegamaan Reformis*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2005), hlm 403-404.

⁶ Ali Qaimi, *Menggapai langit masa depan anak*, (Jakarta: Cahaya, 2002), hlm 142.

⁷ Prof. Dr. Zakiah Daradjat, *Spikologi dakwah*, (Jakarta: Pustaka firdaus, 2002) hlm 77.

keluarga, mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka, perbaikan lingkungan, yaitu daerah rawan, kampung-kampung miskin, mendirikan sekolah bagi anak gembel (miskin), mendirikan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja.⁸

Dari pemaparan tentang para peneliti di atas, maka dapat dilihat bahwa mereka memfokuskan penelitiannya tentang kenakalan remaja dan fungsi sosial keluarga sangat dituntut karena di jaman sekarang ini remaja tidak lagi mematuhi peraturan dan terus terpengaruhi oleh buruknya lingkungan yang ia tempati, menurut sepengetahuan saya belum ada yang membahas dan meneliti. Oleh sebab itu, saya mencoba membahasnya dalam bentuk penelitian.

E. Landasan Teori

Secara kontekstual, remaja seringkali di kenal dengan masa mencari jati diri. Itu terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa.

Menurut pandangan Shaw dan Costanzo mengatakan bahwa remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga

⁸ Arifiyani, *Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Konsep Kartini Kartono Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam*, Skripsi, (Semarang: Universitas Wali Songo, 2015), hlm. 1.

merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun dalam penulisan skripsi ini saya menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang langsung terjun ke lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh lebih objektif dengan menggunakan metode deskriptif, fenomenologis, dan sosiologis, yaitu dengan melihat gejala-gejala serta proses-proses sosial yang diadakan di Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Disamping itu saya juga menggunakan kajian kepustakaan untuk melengkapi hasil dari penelitian tersebut.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi kepada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang

⁹Prof. Dr. Mohammad Asrori, *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*, (Jakarta: Pt bumi aksara, 2004) hlm 9

diperoleh dari observasi, wawancara kepada subjek penelitian yang berlokasi di Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari buku-buku atau bahan yang terdapat di perpustakaan. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa data dari perpustakaan, baik dalam bentuk buku, maupun jurnal dan lain sebagainya untuk membangun landasan teoritis sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang memiliki karakteristik data dinyatakan dalam keadaan sewajarnya (*Natural Setting*). Ciri penelitian kualitatif diantaranya berdasarkan keadaan alamiah, disini penelitian mengumpulkan data berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan sewajarnya (alamiah) sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau manipulasi.¹⁰

Maka dalam penelitian ini mengumpulkan data yang berhubungan dengan Penanggulangan Kenakalan Remaja dan Fungsi Sosial Keluarga. Maka didalam penelitian ini saya menggunakan dua teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

a. Observasi

Pengumpulan data untuk suatu tulisan ilmiah dapat dilakukan salah satunya melalui observasi. Penggunaan metode observasi adalah peneliti

¹⁰Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Cet. 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.155.

mengamati berbagai masalah yang ada di Desa Baru Kecamatan Samadua. Dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek penelitian¹¹.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu jenis pengumpul data dengan melakukan sebuah timbal balik atau dalam kata lain merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹²

Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat, jujur, dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan penelitian penulis yaitu Penanggulangan Kenakalan remaja dan fungsi keluarga.

c. Dokumentasi

Secara umum peneliti akan mencari buku-buku yang berkaitan dengan Kenakalan remaja. Melalui studi dokumentasi ini bertujuan memperoleh data-data yang tidak dapat dengan observasi, dan wawancara, melainkan hanya dapat diperoleh dengan beberapa gambar yang berisikan tentang berbagai cara menanggulangnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara menguraikan atau memecahkan permasalahan secara keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih

¹¹ Margono, *Metodologi Penelitian* ... hlm.159

¹² *Ibid*, hlm. 165

kecil agar dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu teknik yang berusaha menuturkan dan menafsirkan data sesuai dengan keadaan sebenarnya, sikap dan pandangan yang terjadi di masyarakat, hubungan antara variabel, dan lain sebagainya yang diperoleh dari lapangan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik analisis data adalah:

- a. Mengumpulkan hasil observasi dan wawancara untuk diselidiki dan dianalisis
- b. Mengklarifikasi dan menafsirkan data yang relevan
- c. Menyusun laporan
- d. Menarik kesimpulan

G. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini tentu tidak terlepas dari sistematika penulisan. maka dari itu penulisan penelitian ini merangkap empat bab sebagaimana penulisan karya ilmiah pada umumnya. Adapun isi dari penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut :

1. Bab Satu, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, penjelasan istilah, metode penelitian dan sistematis pembahasan.
2. Bab Dua, menguraikan tentang konsep kenakalan remaja.

3. Bab Tiga, berisi tentang hasil dari penelitian atau kunjungan lapangan mengenai Penanggulangan Kenakalan Remaja dan Fungsi Sosial Keluarga.
4. Bab Empat, berisi tentang penutup, penulis memuat kesimpulan dari seluruh isi pembahasan. Selain itu, penulis akan memaparkan sedikit tentang Kabupaten Aceh Selatan sebagai tempat atau lokasi penelitian dan adanya saran-saran.



BAB II

KONSEP KENAKALAN REMAJA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja dalam ilmu psikologis juga diperkenalkan dengan istilah lain, seperti *puberteit*, *adolescence*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikaitkan pubertas atau remaja. Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun.¹ Masa remaja disebut juga sebagai periode perubahan, tingkat perubahan dalam sikap, dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan perubahan fisik.²

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja pada usia SMA merupakan remaja pada masa pertengahan yang termasuk pada usia 15 – 18 tahun. Pada usia ini, para remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar dan mudah dipengaruhi oleh orang lain. Pada tahap ini remaja sedang mencari identitas diri, keinginan untuk memiliki pasangan (kekasih), mempunyai rasa cinta yang mendalam dan mengembangkan kemampuan berpikir abstrak.

¹(Monks, Knoers & Haditomo, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2002) hlm 88

²Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta : Erlangga Khatimah, 2004) hlm 78

2. Karakteristik Masa Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Gunarsa menyatakan ciri-ciri tertentu yaitu masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai periode bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan dan masa remaja sebagai ambang masa dewasa³.

Gunarsa menyebutkan bahwa masa remaja sebagai masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa⁴. Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12–21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18- 21 tahun adalah masa remaja akhir.⁵

Menurut Santrock masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri.⁶ Gagasan Erickson ini dikuatkan oleh James Marcia yang menemukan bahwa ada empat status identitas diri pada remaja yaitu *identity diffusion/ confusion, moratorium, foreclosure*, dan *identity achieved*. Karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri ini juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja. Gunarsa merangkum beberapa

³Gunarsa, S, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2001) hlm 11

⁴Ibid...17

⁵Monk, et al, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2002) hlm 72

⁶Santrock, *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. (Jakarta: Erlangga, 2003) hlm 69

karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja, yaitu:

- a. Kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan.
- b. Ketidakstabilan emosi.
- c. Adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup.
- d. Adanya sikap menentang dan menantang orang tua.
- e. Pertentangan di dalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan-pertentangan dengan orang tua.
- f. Kegelisahan karena banyak hal diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya.
- g. Senang bereksperimentasi.
- h. Senang bereksplorasi.
- i. Mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan bualan.
- j. Kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok.

Berdasarkan tinjauan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja memiliki karakteristik yang masih belum stabil dan sangat kritis. Mereka lebih dominan dalam mencari jati diri. Sehingga sering terlibat dalam beberapa permasalahan. Sehingga beberapa remaja bisa mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial.

3. Tahapan Perkembangan Remaja

Menurut Monks, Knoers & Haditomotahap perkembangan, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap yaitu.⁷

- a. Masa remaja awal (12-15 tahun), dengan ciri khas antara lain:
 1. Lebih dekat dengan teman sebaya.
 2. Ingin bebas.
 3. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak.
- b. Masa remaja tengah (15-18 tahun), dengan ciri khas antara lain:
 1. Mencari identitas diri.
 2. Timbulnya keinginan untuk kencan.
 3. Mempunyai rasa cinta yang mendalam.
 4. Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak.
 5. Berkhayal tentang aktifitas seks
- c. Masa remaja akhir (18-21 tahun), dengan ciri khas antara lain:
 1. Pengungkapan identitas diri.
 2. Lebih selektif dalam mencari teman sebaya.
 3. Mempunyai citra jasmani dirinya.
 4. Dapat mewujudkan rasa cinta.
 5. Mampu berpikir abstrak.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangannya remaja mengalami beberapa tahapan perkembangan yang dimulai dengan masa remaja awal, masa remaja tengah dan masa remaja akhir.

⁷Monk, et al, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2002) hlm 55

Tahapan ini harus dilalui oleh para remaja hingga mereka dapat mencapai kedewasaan.

B. Konsep Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Berdasarkan Bakolak Inpres No.6/1971 pedoman 6, tentang pola penanggulangan kenakalan remaja. Di dalam pedoman tersebut diungkapkan mengenai pengertian kenakalan remaja sebagai “Kenakalan remaja adalah kalinan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan antisocial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat”.

Secara sosiologis menurut Hassan menjelaskan jika kenakalan remaja merupakan perbuatan atau kelakuan anti sosial dan anti normative. Menurut Kusumanto mengatakan bahwa Juvenile delinquency atau kenakalan anak dan remaja ialah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat pendapat umum yang dianggap sebagai acceptable dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan. Sementara menurut Hurlock dalam Willis mengatakan bahwa kenakalan remaja dan anak bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko (Moral Hazard).⁸ Menurutny, kerusakan moral bersumber dari keluarga yang sibuk, keluarga retak, dan keluarga single parent dimana anak hanya diasuh oleh ibu. Kewibawaan

⁸ Hurlock dalam Willis, *Kenakalan Remaja* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 98

sekolah dalam mengawasi anak. Kemudian, peranan agama tidak mampu menangani masalah moral.

Menurut Mussen dkk (dalam Gunawan) kenakalan remaja adalah perilaku yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh remaja berusia 16-18 tahun, jika perbuatan ini dilakukan oleh orang dewasa maka akan mendapatkan sanksi hukum.⁹ Sedangkan menurut Fuhrmann (dalam Gunawan), yang dimaksud dengan kenakalan remaja adalah suatu tindakan anak muda yang dapat merusak dan mengganggu, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Perilaku kenakalan remaja yang melanggar norma hukum, norma sosial dan norma agama disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya keadaan kejiwaan yang tidak sehat. Pada umumnya remaja mempunyai perilaku tidak sehat atau perilaku nakal untuk memperoleh suatu kepuasan bagi dirinya kepuasan yang diperoleh tersebut biasanya tidak hanya berupa materi atau fisik tetapi dapat menjadi suatu kepuasan bagi psikologisnya. Perilaku tidak sehat yang dilakukan oleh remaja disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor dalam dirinya maupun faktor dari luar dirinya.

Seperti yang diungkapkan oleh Kartono Kenakalan remaja adalah Perilaku jahat atau dursila, atau kejahatan atau kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan

⁹Gunawan , *Perilaku Remaja* , (Jakarta: Bumi AKsara, 2011) hlm 29-30

¹⁰*Ibid* ... hlm 112

oleh satu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.¹¹

Ditinjau dari usia remaja, usia tersebut merupakan usia sekolah bagi anak. Di lingkungan sekolah posisi remaja adalah sebagai siswa, jadi kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik dapat disebut sebagai kenakalan siswa. Dari pengertian ini dapat disimpulkan kenakalan siswa adalah penyimpangan perilaku siswa yang berakibat siswa melanggar aturan, tata tertib, dan norma kehidupan di sekolah dan masyarakat. Menurut para ahli sosiologi, antropologi, psikologi sependapat bahwa “pendidikan meningkatkan proses perkembangan intelek, perasaan dan sosial yang sudah dimulai dari rumah. Dengan kata lain, sekolah ikutserta/berperan aktif dalam rangka pembentukan kepribadian dengan jalan anak mempelajari kebiasaan, sikap individu lain, pengalaman baru dan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan.”¹² Kondisi sekolah yang tidak baik dapat mengganggu proses belajar mengajar anak didik, yang pada gilirannya dapat memberikan “peluang” pada anak didik untuk berperilaku menyimpang.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang merupakan gejala sakit atau patologis secara sosial yang dilakukan oleh remaja dan perbuatan tersebut merupakan penyimpangan atau pelanggaran terhadap norma-norma sosial, norma hukum maupun norma agama.

2. Konsep Kenakalan remaja

¹¹Kartono, *Kenakalan Remaja dalam Masyarakat*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hlm 87

¹²Santoso, *Sikap Remaja*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010) hlm 95

Kenakalan remaja adalah perilaku remaja melanggar status, membahayakan diri sendiri, menimbulkan korban materi pada orang lain, dan perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain. Perilaku melanggar status merupakan perilaku dimana remaja suka melawan orang tua, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit. Perilaku membahayakan diri sendiri, antara lain mengendari kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi, menggunakan narkoba, menggunakan senjata, keluyuran malam, dan pelacuran. Perilaku menimbulkan korban materi, yaitu perilaku yang mengakibatkan kerugian pada orang lain, misalnya: mencuri dan mencopet, merampas. Perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain adalah perkelahian, menempeleng, menampar, melempar benda keras, mendorong sampai jatuh, menyepak, dan memukul dengan benda.¹³

3. Kematangan emosi

Kematangan emosi adalah kemampuan remaja dalam mengekspresikan emosi secara tepat dan wajar dengan pengendalian diri, memiliki kemandirian, memiliki konsekuensi diri, serta memiliki penerimaan diri yang tinggi. Pengendalian diri adalah kemampuan remaja dalam mempertahankan dorongan emosi, serta memahami emosi diri untuk diarahkan kepada tindakan-tindakan positif. Kemandirian adalah keadaan dimana remaja tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain. Rasa konsekuensi adalah rasa tanggung jawab remaja dengan kesadaran untuk menjalankan keputusan, serta berani bertanggung jawab

¹³ Sarwono, S.W. (2001). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

terhadap semua akibat dan keputusan yang telah diambil. Penerimaan diri adalah kemampuan remaja untuk dapat menerima keadaan diri sendiri, baik kelemahan maupun kelebihan, menerima diri secara fisik maupun psikis dengan baik.¹⁴

4. Konsep diri

Konsep diri adalah penilaian remaja tentang diri sendiri yang bersifat fisik, psikis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi. Konsep diri fisik adalah gambaran remaja tentang penampilannya, dengan seksnya, arti penting tubuhnya dalam hubungannya dengan perilakunya, dan gengsi yang diberikan tubuhnya di mata orang lain. Konsep diri psikis adalah gambaran remaja tentang kemampuan dan ketidakmampuannya, harga dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Konsep diri sosial adalah gambaran remaja tentang hubungannya dengan orang lain, dengan teman sebaya, dengan keluarga, dan lain-lain. Konsep diri emosional adalah gambaran remaja tentang emosi diri, seperti kemampuan menahan emosi, pemaaf, sedih, atau riang-gembira, pendendam, pemaaf, dan lain-lain. Konsep diri aspirasi adalah gambaran remaja tentang pendapat dan gagasan, kreativitas, dan cita-cita. Konsep diri prestasi adalah gambaran remaja tentang kemajuan dan keberhasilan yang akan diraih, baik dalam masalah belajar maupun kesuksesan hidup.¹⁵

¹⁴ Albin, R. S. (1996). *Emosi Bagaimana Mengenal, Menerima dan Mengarahkannya*. Yogyakarta: Kanisius.

¹⁵ Hurlock, E. B. (1996). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Jakarta: Erlangga Kusumaredi, L.A. (2011). Fenomena kenakalan remaja di Indonesia. <http://ntb.bkkbn.go.id/rubrik/691/>. Diakses pada tanggal 13 April 2018.

5. Kematangan emosi, konsep diri dan kenakalan remaja

Kematangan diri secara emosional (*maturing emotional self*) menunjuk pada emosi yang menyangkut semua wilayah perilaku afektif dengan melibatkan aspek biologis, kognitif, dan sosial. Kematangan emosi merupakan proses dimana pribadi individu secara terus menerus berusaha mencapai suatu tingkatan emosi yang sehat, baik secara intrafisik maupun interpersonal. Individu yang secara emosional telah matang dapat menentukan dengan tepat kapan dan sejauhmana dirinya perlu terlibat dalam suatu masalah sosial serta dapat turut memberikan jalan keluar atau pemecahan yang diperlukan.

Keberadaan emosi di satu sisi dapat menjadikan orang pasif dan tidak berdaya, tidak mampu mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan. Emosi di sisi lain dapat menjadi sumber energi yang membuat seseorang sanggup melakukan apa saja secara tepat tanpa terpikirkan sebelumnya. Seseorang perlu mengontrol emosinya. Kontrol emosi bukan berarti eliminasi atau penekanan emosi moral, tetapi belajar mengekspresikan emosi dengan cara-cara yang lebih dapat diterima atau disetujui oleh kelompok sosial dan pada saat yang sama tetap dapat memberikan kepuasan yang maksimum dan mengurangi gangguan ketidakseimbangan. Kenakalan remaja sebagian disebabkan oleh pencapaian emosi yang kurang matang. Remaja menjadi nakal karena belum mampu melakukan kontrol

emosi secara lebih tepat dan mengekspresikan emosi dengan cara-cara yang diterima oleh masyarakat.¹⁶

Konsep diri terbentuk dan berkembang berdasarkan pengalaman dan interpretasi dari lingkungan, penilaian orang lain, atribut, dan perilaku diri. Pengembangan konsep diri berpengaruh terhadap perilaku yang ditampilkan, sehingga bagaimana orang lain memperlakukan dan apa yang dikatakan orang lain tentang individu akan dijadikan acuan untuk menilai diri sendiri. Remaja dengan konsep diri positif akan mampu mengatasi dirinya, memperhatikan dunia luar dan mempunyai kemampuan untuk berinteraksi sosial. Remaja dengan konsep diri negatif akan sulit menganggap suatu keberhasilan diperoleh dari diri sendiri, tetapi karena bantuan orang lain, kebetulan, dan nasib semata dan biasanya mengalami kecemasan yang tinggi. Remaja dengan konsep diri positif berciri spontan, kreatif dan orisinal, menghargai diri sendiri dan orang lain, bebas dan dapat mengantisipasi hal negatif, serta memandang diri secara utuh, disukai, diinginkan dan diterima oleh orang lain.

Para teorisi kontrol sosial menyatakan bahwa yang menampilkan perilaku antisosial adalah remaja yang memiliki konsep diri rendah. Perspektif kontrol sosial menyatakan konsep diri mempengaruhi kontrol diri. Individu dengan kontrol diri rendah memiliki kekuatan ego rendah, kurang mampu menunda kepuasan (kurang sabar), kurang toleran pada frustrasi dan lebih impulsif. Perilaku sosial yang tidak tepat akan nampak ketika derajat kontrol sosial tidak cukup kuat menolak godaan yang ingin langsung dipuaskan. Perilaku nakal

¹⁶Haryono. (1996). *Kematangan Emosi, Pemikiran Moral, dan Kenakalan Remaja*. Semarang: FIP-IKIP Semarang.

remaja dapat diatasi dengan mempertinggi konsep diri. Perspektif teori peningkatan diri (*self-enhancement*) menyatakan individu memiliki kecenderungan untuk menambah positif konsep dirinya. Individu berusaha mencapai kepuasan pribadi dan perasaan efektif dengan cara mencari aktivitas dan umpan balik yang dapat mempertinggi konsep dirinya.¹⁷

6. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua faktor, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu organisasi atau penentu yang dinamis pada system *psikosomatis* dalam individu yang turut menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya (biasanya disebut karakter psikisnya). Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya. Pada periode ini, seseorang meninggalkan masa anak-anak untuk menuju masa dewasa. Masa ini di rasakan sebagai suatu Krisis identitas karena belum adanya pegangan, sementara kepribadian mental untuk menghindari timbulnya kenakalan remaja atau perilaku menyimpang.¹⁸

b. Faktor Kondisi Fisik

Faktor ini dapat mencakup segi cacat atau tidaknya secara fisik dan segi jenis kelamin. Ada suatu teori yang menjelaskan adanya kaitan antara cacat tubuh dengan tindakan menyimpang (meskipun teori ini belum teruji secara baik dalam

¹⁷ Ibid

¹⁸ Hurlock dalam Willis, *Kenakalan Remaja...* hlm.120

kenyataan hidup). Menurut teori ini, seseorang yang sedang mengalami cacat fisik cenderung mempunyai rasa kecewa terhadap kondisi hidupnya.¹⁹ Kekecewaan tersebut apabila tidak disertai dengan pemberian bimbingan akan menyebabkan si penderita cenderung berbuat melanggar tatanan hidup bersama sebagai perwujudan kekecewaan akan kondisi tubuhnya.

c. Faktor Status dan Peranannya di Masyarakat

Seseorang anak yang pernah berbuat menyimpang terhadap hukum yang berlaku, setelah selesai menjalankan proses sanksi hukum (keluar dari penjara), sering kali pada saat kembali ke masyarakat status atau sebutan “eks narapidana” yang diberikan oleh masyarakat sulit terhapuskan sehingga anak tersebut kembali melakukan tindakan penyimpangan hukum karena merasa tertolak dan terasingkan.²⁰

d. Faktor Ekstern

a. Kondisi Lingkungan Keluarga

Khususnya di kota-kota besar di Indonesia, generasi muda yang orang tuanya disibukan dengan kegiatan bisnis sering mengalami kekosongan batin karena bimbingan dan kasih sayang langsung dari orang tuanya sangat kurang. Kondisi orang tua yang lebih mementingkan karier daripada perhatian kepada anaknya akan menyebabkan munculnya perilaku menyimpang terhadap anaknya. Kasus kenakalan remaja yang muncul pada keluarga kaya bukan karena

¹⁹Kartono, *Kenakalan Remaja* ... hlm. 92.

²⁰Hurlock dalam Willis, *Kenakalan Remaja* ... hlm. 122

kurangnya kebutuhan materi melainkan karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anaknya.²¹

b. Kontak Sosial dari Lembaga Masyarakat Kurang Baik atau Kurang Efektif

Apabila system pengawasan lembaga-lembaga sosial masyarakat terhadap pola perilaku anak muda sekarang kurang berjalan dengan baik, akan memunculkan tindakan penyimpangan terhadap nilai dan norma yang berlaku. Misalnya, mudah menoleransi tindakan anak muda yang menyimpang dari hukum atau norma yang berlaku, seperti mabuk-mabukan yang dianggap hal yang wajar, tindakan perkelahian antara anak muda dianggap hal yang biasa saja. Sikap kurang tegas dalam menangani tindakan penyimpangan perilaku ini akan semakin meningkatkan kuantitas dan kualitas tindak penyimpangan di kalangan anak muda.²²

c. Kondisi Geografis atau Kondisi Fisik Alam

Kondisi alam yang gersang, kering, dan tandus, dapat juga menyebabkan terjadinya tindakan yang menyimpang dari aturan norma yang berlaku, lebih-lebih apabila individunya bermental negative. Misalnya, melakukan tindakan pencurian dan mengganggu ketertiban umum, atau konflik yang bermotif memperebutkan kepentingan ekonomi.

d. Faktor Kesenjangan Ekonomi dan Disintegrasi Politik

Kesenjangan ekonomi antara orang kaya dan orang miskin akan mudah memunculkan kecemburuan sosial dan bentuk kecemburuan sosial ini bisa mewujudkan tindakan perusakan, pencurian, dan perampokan. Disintegrasi politik

²¹Kartono, *Kenakalan Remaja...* hlm. 94

²²Gunawan, *Perilaku Remaja...* hlm. 32

(antara lain terjadinya konflik antar partai politik atau terjadinya peperangan antar kelompok dan perang saudara) dapat mempengaruhi jiwa remaja yang kemudian bisa menimbulkan tindakan-tindakan menyimpang.²³

e. Faktor Perubahan Sosial Budaya yang Begitu Cepat (*Revolusi*)

Perkembangan teknologi di berbagai bidang khususnya dalam teknologi komunikasi dan hiburan yang mempercepat arus budaya asing yang masuk akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku anak menjadi kurang baik, lebih-lebih anak tersebut belum siap mental dan akhlaknya, atau wawasan agamanya masih rendah sehingga mudah berbuat hal-hal yang menyimpang dari tatanan nilai-nilai dan norma yang berlaku.²⁴

C. Konsep Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Pengertian keluarga berdasarkan asal-usul kata yang dikemukakan oleh (Ki Hajar Dewantara dalam Abu&Nur) bahwa keluarga berasal dari bahasa Jawa yang terbentuk dari dua kata yaitu *kawula* dan *warga*.²⁵ Didalam bahasa Jawa kuno *kawula* berarti hamba dan *warga* artinya anggota. Secara bebas dapat diartikan bahwa keluarga adalah anggota hamba atau warga saya. Artinya setiap anggota dari *kawula* merasakan sebagai satu kesatuan yang utuh sebagai bagian dari dirinya dan dirinya juga merupakan bagian dari warga yang lainnya secara keseluruhan.

²³Monk, et al, *Psikologi Perkembangan* ... hlm. 48.

²⁴Gunawan, *Perilaku Remaja* ... hlm. 37

²⁵Abu & Nur, *Pengertian Keluarga*, (Yogyakarta: Andi Offse, 2001) hlm 176

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih. Sebagai unit pergaulan terkecil yang hidup dalam masyarakat, keluarga batih mempunyai peranan-peranan tertentu, yaitu:²⁶

- a. Keluarga batih berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.
- b. Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materil memenuhi kebutuhan anggotanya.
- c. Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
- d. Keluarga batih merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Keluarga pada dasarnya merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan seks yang tetap, untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan dengan keorangtuaan dan pemeliharaan anak. Adapun ciri-ciri umum keluarga yang dikemukakan oleh Mac Iver and Page yaitu: ²⁷

1. Keluarga merupakan hubungan perkawinan.

²⁶Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : Rajawali,2004) hlm 23

²⁷Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*. (Yogyakarta : Nurcahay, 2008) hlm 12

2. Susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.
3. Suatu sistim tata nama, termasuk perhitungan garis keturunan.
4. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
5. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun, tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok-kelompok keluarga.

2. Peran dan Fungsi Keluarga

a. Peran Keluarga

Peranan keluargamenggambarkan pola perilaku interpersonal, sifat,dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam situasi dan posisitertentu. Adapun macam peranan dalam keluarga antara lain:²⁸

1. Peran Ayah

Sebagai seorang suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, ayahberperansebagai kepala keluarga, pendidik, pelindung, mencari nafkah,serta pemberi rasa aman bagi anak dan istrinya dan juga sebagai anggotadari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat di lingkungandi mana dia tinggal.

²⁸Istiati, *Peran Keluarga* , (Yogyakarta : Graha Ilmu,2010), hlm 34

2. Peran Ibu

Sebagai seorang istri dari suami dan ibu dari anak-anaknya, dimana peran ibu sangat penting dalam keluarga antara lain sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, sebagai pelindung dari anak-anak saat ayahnya sedang tidak ada dirumah, mengurus rumah tangga, serta dapat juga berperan sebagai pencari nafkah. Selain itu ibu juga berperan sebagai salah satu anggota kelompok dari peranan sosial serta sebagai anggota masyarakat di lingkungan di mana dia tinggal.²⁹

b. Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan perkumpulan dua orang atau lebih individu yang hidup bersama dalam keterikatan, emosional dan setiap individu memiliki peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.³⁰ Menurut Mubarak keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang terikat oleh hubungan perkawinan, hubungan darah, ataupun adopsi, dan setiap anggota keluarga saling berinteraksi satu dengan lainnya.³¹

Sedangkan menurut UU No. 52 Tahun 2009, mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.³² Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu, karena sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Karena itulah

²⁹ Ibid..... 40

³⁰ Fatimah, *Fungsi Keluarga*, (Jakarta : PT Renika Cipta, 2010). Hlm 78

³¹ Mubarak, *pengertian Keluarga* (Bandung : Rosdakarya, 2009) hlm 56

³² Wirdhana, I., et al. *Komunikasi Efektif Orangtua dengan Remaja*. (Jakarta: BKKBN, 2012) hlm 67

peranan orang tua menjadi amat sentral dan sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Sementara menurut WHO fungsi keluarga terdiri dari :³³

- a. Fungsi Biologis meliputi : fungsi untuk meneruskan keturunan, memelihara dan membesarkan anak, memelihara dan merawat anggota keluarga, serta memenuhi kebutuhan gizi keluarga.
- b. Fungsi Psikologi meliputi : fungsi dalam memberikan kasih sayang dan rasa aman, memberikan perhatian diantara anggota keluarga, membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga, serta memberikan identitas keluarga.
- c. Fungsi Sosialisasi meliputi : fungsi dalam membina sosialisasi pada anak, meneruskan nilai-nilai keluarga, dan membina norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- d. Fungsi Ekonomi meliputi : fungsi dalam mencari sumber-sumber penghasilan, mengatur dalam penggunaan penghasilan keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga, serta menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa mendatang.
- e. Fungsi Pendidikan meliputi : fungsi dalam mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, menyekolahkan anak agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, serta mempersiapkan anak

³³Ratnasari, *Fungsi Keluarga*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2011) hlm 112

dalam memenuhi peranannya sebagai orang dewasa untuk kehidupan dewasa
dimasa yang akan datang.



BAB III

PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DAN FUNGSI SOSIAL KELUARGA

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Deskripsi Daerah Penelitian

Gambaran daerah penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang daerah penelitian dilakukan. Gambaran daerah penelitian diperlukan sebagai penunjang bagi pembahasan hasil penelitian, oleh karena itu deskripsi daerah penelitian merupakan gambaran awal dari hasil penelitian secara keseluruhan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Desa Baru merupakan salah satu Gampong di Kecamatan Sama Dua Kabupaten Aceh Selatan. Desa Baru Kecamatan Samadua terdiri dari 5 dusun yaitu dusun Kayee, dusun Mesjid, dusun Blang dan dusun Baroe.¹

Desa Baru Kecamatan Samadua mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Balai
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Air Sialang Hilir
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Jilatang
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Gampong Gadang

Jarak dari pemerintahan Kecamatan 17 kilometer

- a. Jarak dari Kabupaten 6,5 kilometer

¹Profil Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

- b. Jarak Ibu Kota ke Kecamatan 0,5 kilometer

Desa Baru Kecamatan Samadua berada di pusat Kecamatan Samadua yang merupakan wilayah yang kegiatan perekonomiannya aktif. Desa Baru Kecamatan Samadua berada ²⁷ ian 450-565 meter dari permukaan laut. Luas wilayah Desa Baru Kecamatan Samadua adalah 170.876 Ha yang terdiri dari tanah halaman dan bangunan, persawahan, tanah kosong, dan daerah lainnya.

Adapun untuk lebih rincinya dari luas tanahnya sebagai berikut:

- a. Tanah halaman dan bangunan seluas 47.000 Ha
- b. Tanah persawahan seluas 58.430 Ha
- c. Tanah Kosong seluas 123.123 Ha
- d. Tanah lainnya (jalan, makam, dan lainnya) seluas 12.600 Ha²

Desa Baru Kecamatan Samadua yang terdiri dari 5 dusun mempunyai jumlah penduduk 817 jiwa yang terdiri dari laki-laki 392 jiwa, dan perempuan 425 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Orang	Persentase (%)
Laki-laki	392	47,98 %
Perempuan	425	52,025 %
Jumlah	817	100 %

Sumber : Profil Desa Baru Kecamatan Samadua diambil pada tanggal 2 Januari 2017

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki atau kepala keluarga di Desa Baru Kecamatan Samadua cukup banyak, karena di Desa Baru Kecamatan Samadua ini kebanyakan terdiri dari pasangan suami istri

²Profil Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

yang tinggal menetap di Desa Baru Kecamatan Samadua. Hal tersebut memungkinkan untuk membentuk keluarga yang sejahtera.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	Petani	95
2.	Buruh Tani	112
3.	Perdagangan	75
4.	Pekerja Bangunan	83
5.	Angkutan dan jasa	23
6.	Pegawai negeri sipil (PNS)	89
7.	TNI/Polri	28
8.	Pensiunan PNS/TNI/Polri	25
9.	Pengusaha	58
10	Tidak Bekerja	229
Jumlah		817

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Tamat Sekolah	37
2.	Belum Sekolah	203
3.	SD/ sederajat	76
4.	SMP/ Sederajat	173
5.	SMA/ Sederajat	257
6.	Perguruan Tinggi	71
Jumlah		817

Desa Baru Kecamatan Samadua dipimpin oleh seorang Kepala Desa atau Keuchik. Dalam menjalankan pemerintahannya, Keuchik dibantu oleh 7 orang staf yang terdiri dari kaur pemerintahan, kaur pembangunan, kaur kesejahteraan

rakyat (kesra), kaur keuangan, kaur umum, sekretaris desa (sekdes), dan kepala dusun.

Masyarakat Desa Baru Kecamatan Samadua pada umumnya penduduknya beragama Islam. Kebudayaan yang ada dan berkembang di Desa Baru Kecamatan Samadua mendapat pengaruh yang besar dari agama Islam. Nuansa Islam tersebut terlihat pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di Desa Baru Kecamatan Samadua seperti pengajian mingguan tiap malam jum`at, dalail khairat (zikir), tahlilan bersama dan lain sebagainya. Adat istiadat budaya Aceh juga masih dilakukan secara turun temurun, misalnya *peuticap aneuk* (*peutron aneuk*), dan upacara pernikahan.

Masyarakat Desa Baru Kecamatan Samadua masih menjunjung tinggi budaya gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini terlihat pada setiap ada warga yang sedang mengadakan acara seperti pernikahan, hajatan, panen padi, masyarakat Desa Baru Kecamatan Samadua saling membantu satu sama lain. Kerja bakti pada masyarakat Desa Baru Kecamatan Samadua sering dilaksanakan dengan baik. Menurut penjelasan Pak Keuchik setiap seminggu sekali masyarakat Desa Baru Kecamatan Samadua mengadakan kerja bakti secara rutin, dan setiap sebulan sekali masyarakat Desa Baru Kecamatan Samadua mengadakan rapat tingkat dusun.³ Hal tersebut bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan membicarakan masalah-masalah yang ada di lingkungannya masing-masing.

³ Hasil wawancara dengan Syamsuar, S, Keuchik Desa Baru Kecamatan Samadua pada tanggal 3 Januari 2018.

B. Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja di Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat di Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Seltan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja. Peneliti menguraikan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Faktor Pribadi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor pertama yang mengakibatkan kenakan remaja adalah faktor yang berasal dari diri pribadi remaja. Rendahnya mental dan emosional akan pentingnya moralitas, sehingga tentu saja mengakibatkan mereka lebih mudah terpengaruh dan jatuh tindakan-tindakan asusila. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu responden berikut:

Kenakalan remaja terjadi karena remaja tidak memiliki sikap mental yang baik. Remaja kurang mengenali dirinya dengan baik, sehingga sangat mudah mengikuti hal-hal yang tidak baik. Jika remaja memiliki sikap mental yang baik, maka ia dapat dengan mudah memilih hal yang baik dan buruk untuk dirinya.⁴

Responden lainnya juga menyatakan hal yang tidak jauh berbeda dengan jawaban yang disampaikan oleh responden di atas, berikut ini jawaban yang disampaikan:

Menurut saya, kenakalan remaja paling banyak disebabkan oleh pribadi remaja tersebut. Remaja yang memiliki kepribadian yang kurang baik, sangat mudah tergelincir pada perbuatan-perbuatan yang merugikan

⁴Hasil wawancara dengan Nasrullah, Masyarakat Desa Baru Kecamatan Samadua pada tanggal 3 Januari 2018.

dirinya sendiri. Hal ini seperti kurangnya rasa kasih saya, tanggung jawab, pendendam, sombong, dan semua hal yang tidak mencerminkan sikap moral baik pada diri.⁵

Selain itu remaja yang memiliki kepribadian yang kurang baik, akan memiliki keyakinan yang lemah. Sehingga, saat ada pihak lain yang mengajak untuk melakukan sesuatu, maka ia akan mengikutinya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh responden berikut:

Kenakalan remaja diakibatkan kepribadian remaja yang tidak baik, sehingga saat hal-hal buruk dilihatnya., maka ia ingin tahu dan coba-coba, katakanlah ini seperti minuman keras, narkoba, dan sex, mungkin coba-coba adalah alasan awal tetapi tidak sadar bahwa semua hal itu membuat candu. Sehingga remaja tidak memikirkan akibat ke depannya, remaja memang suka foya-foya tanpa memikirkan masa depan dan akibat yang akan ditanggung.

Berdasarkan jawaban yang disampaikan di atas, maka dapat diketahui bahwa kenakalan remaja terjadi dikarenakan faktor dalam diri remaja tersebut. Remaja yang memiliki kepribadian yang kurang baik akan sangat mudah terjebak dalam perilaku-perilaku yang menyimpang. Remaja akan sangat mudah mengikuti hal-hal buruk yang dilakukan orang-orang di lingkungannya.

2. Faktor Keluarga

Keluarga juga menjadi peran penting untuk membina kualitas moral pada diri, khususnya remaja. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kenakalan remaja yang terjadi. Hasil wawancara yang berkaitan dengan faktor keluarga dapat diuraikan sebagai berikut:

⁵Hasil wawancara dengan Mukhtar, Masyarakat Desa Baru Kecamatan Samadua pada tanggal 3 Januari 2018.

Perkembangan diri remaja sangat bergantung pada didikan yang diberikan keluarga. Jika keluarga mampu mendidik dengan baik, maka anak akan berkembang dengan baik, akan tetapi jika pendidikan dalam keluarga kurang baik, maka remaja akan berkembang dengan tidak baik. Oleh karena itu, keluarga memberikan kontribusi yang sangat besar bagi remaja.⁶

Hasil wawancara di atas, juga didukung oleh jawaban yang disampaikan oleh salah satu masyarakat lainnya. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

Orang tua yang mendidik anak dengan baik, akan menciptakan anak yang baik dan berakhlak mulia, akan tetapi jika orang tua melakukan kesalahan dalam mendidik anak, maka anak akan menjadi kurang baik, seperti anak yang terlalu dimanjakan, orang tua yang sering bertengkar di depan anaknya memberikan dampak buruk bagi anak, dan juga komunikasi yang kurang baik dengan anak, mengakibatkan anak merasa jauh dari orang tua.⁷

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa keluarga merupakan faktor yang penting dalam membentuk remaja yang baik. Oleh karena itu, keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kenakalan remaja yang terjadi. Semakin baik sebuah keluarga mendidik anaknya, maka akan semakin baik pula perkembangan remaja tersebut dan tidak mudah terjebak dalam kenakalan remaja.

3. Faktor Lingkungan dan Pergaulan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa lingkungan dari pergaulan yang dimiliki remaja memberikan kontribusi yang besar terhadap terjadinya kenakalan remaja. Bergaul dengan teman sebaya yang nakal menambah besar resiko menjadi nakal. Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan

⁶Hasil wawancara dengan Nuraini, Masyarakat Desa Baru Kecamatan Samadua pada tanggal 4 Januari 2018.

⁷Hasil wawancara dengan Zakiah, Masyarakat Desa Baru Kecamatan Samadua pada tanggal 3 Januari 2018.

resiko remaja untuk menjadi nakal. Hasil wawancara menunjukkan faktor tersebut dapat mengakibatkan kenakalan remaja sebagaimana yang disampaikan berikut ini:

Lingkungan dan pergaulan remaja sangat mempengaruhi kehidupan pada remaja. Remaja yang tumbuh dalam lingkungan dan pergaulan yang tidak baik, akan sangat mudah dipengaruhi. Sehingga pada akhirnya remaja tersebut ikut-ikutan dan terpengaruh.⁸

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa remaja sangat terpengaruh oleh lingkungan dan pergaulan yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan usia remaja, merupakan usia yang masih labil dan belum memiliki prinsip diri yang kuat, sehingga anak mudah sekali terpengaruh. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu responden berikut ini:

Saya merasa, remaja menjadi nakal dikarenakan lingkungan dan pergaulan yang ada di sekitarnya. Remaja sekarang lebih suka mengikuti kata-kata temannya dibandingkan orang tua. Agar ia terlihat gaul dan bisa diterima oleh lingkungannya. Sehingga, sebaik apapun didikan dalam keluarga dapat dikalahkan oleh pergaulan yang salah.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa remaja dipengaruhi oleh lingkungan dan pergaulannya. Remaja yang tumbuh dalam lingkungan dan pergaulan yang kurang baik, akan sangat rentan terpengaruh dan mengikuti pergaulan bebas. Hal ini dikarenakan remaja bergaul dan tumbuh di lingkungan masyarakat baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang lain yang lebih muda atau lebih tua dari dirinya.

⁸Hasil wawancara dengan Siti Habibah, Masyarakat Desa Baru Kecamatan Samadua pada tanggal 5 Januari 2018.

⁹Hasil wawancara dengan Ratna Dewi, Masyarakat Desa Baru Kecamatan Samadua pada tanggal 5 Januari 2018.

C. Penanggulangan Kenakalan Remaja dan Fungsi Keluarga di Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

1) Fungsi Keluarga

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir ibunya yang selalu ada di sampingnya oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan ayahnya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula dipercayainya, apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkan, kecuali apabila ia ditinggalkan dengan memahami segala sesuatu yang terkadang dalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai besar, disertai kasih sayang, dapat ibu mengambil hati anak untuk selama-lamanya

Kenakalan remaja dapat dilakukan melalui keluarga. Keluarga merupakan faktor yang sangat besar. Remaja tumbuh dan berkembang dalam keluarga. Sejak kecil, anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga, khususnya orang tua. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan penting. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu responden berikut:

Orangtua harus menjadi teladan sikap dan ucapan pada anaknya. Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah

melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.¹⁰

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat diketahui bahwa keluarga memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan kepribadian remaja. Orang tua, dalam hal ini ayah dan ibu menjadi panutan bagi anak. Sehingga, apapun yang dilakukan oleh orang tua memberikan dampak bagi anak.

Peran orang tua diantaranya memberikan pendidikan mulai dari kecil kepada anak. Anak sebaiknya diberi pengetahuan yang baik. Orang tua sebaiknya mendidik anak dengan tanggung jawab dan kedisiplinan. Tanggung jawab sangat diperlukan dalam mengembangkan kepribadian anak. Orang tua harus lebih mengajarkan tentang arti dari suatu tanggung jawab. Kedisiplinan juga berperan penting dalam perkembangan anak agar anak tidak terbiasa bergantung pada orang lain karena kemalasan. Peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan perhatian dan kasih sayang karena itu sangat diperlukan untuk menjaga suatu hubungan dalam perkembangannya. Orang tua sebaiknya lebih mengutamakan keinginan anaknya. Sebaiknya dalam mendidik anak kita terapkan keteladanan yang baik, bimbingan yang baik, nasehat yang baik, dan juga mengingatkan kesalahan-kesalahan anak, menanamkan pemahaman-pemahaman kepada anak. Jika anak membuat kesalahan sebaiknya orang tua tidak memarahi ataupun memberikan hukuman fisik namun memberikan peringatan ataupun arahan agar tidak mengulangnya lagi.

¹⁰Hasil wawancara dengan Nasrullah, Masyarakat Desa Baru Kecamatan Samadua pada tanggal 3 Januari 2018.

Keluarga mempunyai peranan di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak. Sebab keluarga merupakan lingkungan pertama dari tempat kehadirannya dan mempunyai fungsi untuk menerima, merawat dan mendidik seorang anak. Jelaslah keluarga menjadi tempat pendidikan pertama yang dibutuhkan seorang anak. Dan cara bagaimana pendidikan itu diberikan akan menentukan. Sebab pendidikan itu pula pada prinsipnya adalah untuk meletakkan dasar dan arah bagi seorang anak. Pendidikan yang baik akan mengembangkan kedewasaan pribadi anak tersebut. Anak itu menjadi seorang yang mandiri, penuh tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, menghormati sesama manusia dan hidup sesuai martabat dan citranya. Sebaliknya pendidikan yang salah dapat membawa akibat yang tidak baik bagi perkembangan pribadi anak. Salah satu pendidikan yang salah adalah memanjakan anak.

Orang tua tentunya menginginkan anaknya kelak menjadi orang yang berguna bagi semua orang. Dalam lingkungan sosial yang lebih besar orang tua juga memiliki peran, orang tua adalah bagian dari sebuah kelompok masyarakat yang lebih besar. Peran yang dijalankan tentu saja berbeda dengan peran di dalam keluarga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua harus mendidik anak dengan baik

Para orang tua seharusnya sudah menyadari bahwa mereka adalah calon tenaga pendidik bagi anak-anaknya kelak. Sehingga, ketika sudah dikaruniai buah hati, mereka tidak lagi canggung dengan peran itu. Peran sebagai tenaga pendidik yang harus diemban oleh para orang tua tentu saja tidak sama dengan peran tenaga pendidik yang ada di lembaga-lembaga pendidikan.¹¹

¹¹Hasil wawancara dengan Ratna Dewi, Masyarakat Desa Baru Kecamatan Samadua pada tanggal 5 Januari 2018.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa orang tua harus dapat mendidik anaknya dengan baik dan bisa menjadi panutan bagi anak. Sehingga, perilaku baik yang dilakukan oleh orang tua dapat diikuti oleh anak. Sehingga, anak yang tumbuh dalam keluarga yang memiliki pendidikan dan pengasuhan yang baik dapat tumbuh menjadi remaja yang baik.

2) Peran Lembaga Pendidikan

Kenakalan remaja juga dirasakan oleh pihak sekolah khususnya oleh para pendidik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru di Desa Baru berikut:

Dari apa yang kami ketahui selama ini bahwa faktor penyebab kasus atau kenakalan siswa, diantaranya adalah faktor kurang disiplinnya siswa itu sendiri, pengaruh pergaulan dengan temannya (sesama siswa), rendahnya minat belajar atau kurangnya dorongan atau motivasi belajar pada dirinya, dan disamping itu juga disebabkan karena faktor kondisi sosial ekonomi orang tua, dimana siswa bersangkutan kerap bolos sekolah atau pulang lebih awal dari sekolah hanya sekedar membantu pekerjaan orang tua di rumah.¹²

Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah, dapat memberikan solusi dalam mengatasi kenakalan remaja. Untuk memperbaiki tingkah laku siswa yang telah menyimpang dari peraturan atau tata tertib sekolah maka harus ada usaha yang sistematis dan terencana, dalam hal ini ada beberapa prosedur yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut :

“(a)Memperkuat tingkah laku bersaing. Dalam usaha mengubah tingkah laku yang tak diinginkan, diadakan penguatan tingkah laku yang diinginkan misalnya dengan kegiatan-kegiatan kerjasama, membaca dan

¹²Hasil wawancara dengan Murniati, Guru di Desa Baru Kecamatan Samadua pada tanggal 5 Januari 2018.

bekerja disatu meja untuk mengatasi kelakuan-kelakuan menentang, melamun dan hilir mudik. (b) Ekstingsi. Ekstingsi dilakukan dengan meniadakan peristiwa-peristiwa penguat tingkah laku. (c) Satiasi. Satiasi adalah suatu prosedur menyuruh seseorang melakukan perbuatan berulang-ulang sehingga siswa menjadi lelah atau jera. (d) Perubahan Lingkungan Stimuli. Beberapa tingkah laku dapat dikendalikan oleh perubahan kondisi stimuli yang mempengaruhi tingkah laku. (e) Hukuman. Untuk memperbaiki tingkah laku, hukuman hendaknya di terapkan di kelas dengan bijaksana”.¹³

Dari prosedur-prosedur diatas tidak akan lengkap atau sempurna tanpa adanya penanaman nilai-nilai agama pada diri siswa, dan guru harus dapat menjadi contoh atau suri tauladan bagi siswa-siswi sehingga siswa merasa ada figur yang pantas untuk ditiru. Hal ini dikarenakan guru dapat memberikan bimbingan kepada remaja sehingga remaja dapat memiliki panutan yang tepat.

Hasil wawancara lainnya menunjukkan bahwa lembaga pendidikan dapat mengarahkan remaja untuk memiliki kepribadian yang baik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh responden berikut:

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi kenakalan remaja. Guru di sekolah dapat mendidik remaja dan memberikan pengarahan agar remaja dapat melakukan tindakan yang baik dalam kegiatan sehari-hari. Guru diharapkan dapat mendidik remaja dan melakukan koordinasi dengan orang tua, sehingga kedua pihak dapat mengawasi perkembangan remaja secara bersama-sama.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan dapat membantu mengatasi kenakalan remaja dengan cara mendidik remaja dengan baik dan mengarahkan mereka terhadap hal-hal positif. Selain itu,

¹³Hasil wawancara dengan Nurbaiti, Guru di Desa Baru Kecamatan Samadua pada tanggal 5 Januari 2018.

¹⁴Hasil wawancara dengan Amirullah, Masyarakat Desa Baru Kecamatan Samadua pada tanggal 5 Januari 2018.

lembaga pendidikan juga dapat menjalin kerjasama dengan orang tua dan masyarakat agar dapat mengatasi kenakalan remaja dan bersama-sama mengawasi perkembangan mereka.

3) Pengaruh Masyarakat

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan, mengenai perilaku mabuk-mabukan di kalangan remaja mengatakan:

Kebanyakan remaja di Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan memiliki kebiasaan minum-minuman keras pada saat acara-acara didesa dan pada saat mereka berkumpul. Hal lain yang sering dilakukan remaja adalah perilaku seks bebas di kalangan mereka.¹⁵

Hasil wawancara dengan Ustad mengenai perilaku mabuk-mabukan di kalangan remaja mengatakan:

Saya memperhatikan para remaja disini memiliki kebiasaan mabuk-mabukan tiap malam pada saat mereka berkumpul di malam hari. Selain itu, remaja sering melakukan pergaulan bebas dengan lawan jenis, bahkan mengakibatkan kehamilan.¹⁶

Hasil wawancara dengan masyarakat lainnya mengenai perilaku mabuk-mabukan di kalangan remaja mengatakan:

Pada Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan ditemukan angka kenakalan remaja tinggi, salah satu kenakalan remaja yang banyak terjadi adalah mabuk-mabukan tiap malam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang penting dalam masyarakat disimpulkan bahwa semua kebanyakan remaja memiliki kebiasaan

¹⁵Hasil wawancara dengan Kepala Desa Baru Kecamatan Samadua pada tanggal 3 Januari 2018.

¹⁶Hasil wawancara dengan Tgk. Amri, Tokoh Agama di Desa Baru Kecamatan Samadua pada tanggal 3 Januari 2018.

mabuk-mabukan baik di acara tertentu maupun pada saat mereka beristirahat pada malam hari, hal ini dilakukan karena sudah merupakan kebiasaan mereka danmerekapun menganggap ini hal biasa.

D. Hambatan Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan pada Remaja Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

1) Keluarga

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga mengalami hambatan dalam mengatasi kenakalan remaja. Berikut hasil wawanara yang dilakukan dengan masyarakat mengenai kendala tersebut:

Kendala yang dihadapi keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja diakrenakan orang tua biasanya memiliki kesibukan dan keterabatasan waktu, sehingga tidak dapat membimbing dan memperhatikan anak.Selain itu, orang tua biasanya memilik beberapa orang anak, sehingga perhatiannya terbagi-bagi untuk tiap anak.

Hambatan lainnya yang dihadapi keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja dikarenakan anak banyak menghabiskan waktu di luar bersama teman-temannya, sehingga orang tua tidak selalu dapt memperhtikan dan mengawasi anaknya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh responden berikut ini:

Saya merasa anak lebih sering mengahbabiskan waktunya di luar rumah dibandingkan di rumah.Setelah pulang seklah, anak biasanya bermain dengan teman-teman sebayanya dan telat kembali ke rumah.Sehingga,

jarang bertemu dan berbicara. Terlebih jika anak tidak dapat dihubungi, maka pengawasan yang dilakukan sangat terbatas.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa orang tua tidak selalu dapat mendampingi anak, terlebih lagi remaja yang mulai memiliki kebiasaan menghabiskan waktu di luar rumah. Remaja merasa lebih nyaman di luar rumah dibandingkan berkumpul bersama keluarga. Hal ini menjadi hambatan bagi orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja.

2) Lembaga Pendidikan

Berkaitan dengan kendala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa, berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa

Mengenai hal ini, memang ada sejumlah kendala yang dialami dalam melakukan pembinaan dan pencegahan kenakalan siswa tersebut, diantaranya, yaitu: lemahnya data-data atau informasi tentang riwayat hidup siswa/klien yang bermasalah, ketidakterbukaan siswa/klien mengenai kasus atau permasalahannya, kurangnya kepedulian orang tua/wali siswa terhadap kasus atau permasalahan yang dialami putra/putrinya, dan juga kendala keterbatasan guru mata pelajaran dalam memberikan materi pendidikan karakter di kelas.¹⁸

Senada dengan penjelasan di atas, dimana dalam wawancara dengan guru di Desa Baru menangani masalah pembinaan dan pencegahan kenakalan siswa, menjelaskan berikut ini.

Memang ada sejumlah kendala dalam melaksanakan pembinaan dan pencegahan kenakalan siswa, yaitu tidak lengkapnya data-data/informasi mengenai riwayat hidup siswa/klien, ketidakterbukaan siswa/klien dalam mengemukakan kasus/permasalahannya, kurang kepedulian orang tua/wali siswa bersangkutan terhadap kasus/permasalahan putra/putrinya,

¹⁷Hasil wawancara dengan Nasrullah, Masyarakat Desa Baru Kecamatan Samadua pada tanggal 3 Januari 2018.

¹⁸Hasil wawancara dengan Azhari, Guru MTsN di Desa Baru Kecamatan Samadua pada tanggal 5 Januari 2018.

dan disamping itu juga kendala dalam pemberian pendidikan karakter melalui kegiatan PBM di kelas karena keterbatasan waktu jam mengajar guru mata pelajaran.¹⁹

Adapun responden lainnya mengemukakan mengenai kendala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah:

Kesulitan bagi para guru mata pelajaran dalam mensinergikan materi pendidikan karakter dengan materi pelajaran. Disamping itu juga kendala dalam hal keterbatasan alokasi waktu untuk memberikan bimbingan dan pembinaan karakter siswa. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran, kendala yang saya alami adalah menentukan alokasi waktu untuk kegiatan siswa di luar kelas, karena pelajaran pada dasarnya bersifat kontekstual yaitu berkaitan dengan kehidupan nyata sehari-hari di masyarakat.²⁰

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa kendala sekolah dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa dapat dikelompokkan dalam dua faktor kendala, yaitu: kendala internal sekolah, dan kendala eksternal. Kendala internal meliputi keterbatasan dalam memberikan bimbingan karakter pada siswa saat pembelajaran di sekolah, ketidakterbukaan siswa yang bermasalah dalam pemberian informasi mengenai permasalahan yang dialaminya dan kendala lain yang selalu dialami guru dalam menanggulangi kenakalan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah keterbatasan peluang bagi siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya di sekolah, karena keterbatasan alokasi waktu untuk kegiatan tersebut.²¹

Sedangkan kendala dari faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan sekitar sekolah, seperti: lokasi sekolah dekat dengan jalan raya dan tingkat sosial

¹⁹Hasil wawancara dengan Murniaty, Guru SMPN di Desa Baru Kecamatan Samadua pada tanggal 5 Januari 2018

²⁰Hasil wawancara dengan Cut Linda, Guru MTsN di Desa Baru Kecamatan Samadua pada tanggal 3 Januari 2018

²¹Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta : Erlangga Khatimah, 2004), hlm.84.

ekonomi rendah di kalangan orang tua/wali siswa, cenderung memberi beban atau menekan proses perkembangan individu siswa. Siswa bersangkutan dihadapkan dengan dua kondisi, yaitu membantu pekerjaan orang tua mencari nafkah, dan menuntut ilmu di sekolah, sehingga upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.²²

Dalam kaitannya dengan kendala internal sekolah berdasarkan paparan data menunjukkan bahwa kendala yang tergolong selalu dialami sekolah maupun guru dalam menanggulangi kenakalan siswa, antara lain: keterbatasan dalam memberikan bimbingan karakter pada siswa saat pembelajaran maupun dalam pembelajaran lainnya di sekolah, kurang proaktifnya orang tua/wali siswa tentang riwayat kehidupan anak (siswa) sehingga guru sulit untuk membantu pemecahan kesulitannya. Selain itu ketidakterbukaan siswa yang bermasalah dalam pemberian informasi mengenai permasalahan yang dialaminya kepada guru yang menanganinya. Begitu juga kendala lain yang selalu dialami guru dalam hal ini guru PKn dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa melalui proses, kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kesulitan guru dalam mengintegrasikan (memadukan) pendidikan karakter dengan materi pelajaran di sekolah, serta belum adanya acuan atau pedoman tentang standar pembinaan dan pengembangan nilai-nilai moral, sikap, perilaku yang diinginkan atau berkaitan dengan standar pendidikan karakter siswa untuk SMP. Sedangkan kendala faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan sekitar sekolah, seperti lokasi sekolah dekat dengan jalan raya.

²²*Ibid*, ... hlm. 87.

Di samping itu temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi rendah di kalangan orang tua/wali siswa, cenderung memberi beban atau menekan proses perkembangan individu siswa. Siswa bersangkutan dihadapkan dengan dua kondisi, yaitu membantu pekerjaan orang tua mencari nafkah, dan menuntut ilmu di sekolah. Kondisi ini tentu tidak mendukung upaya guru atau sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa, bahkan kemungkinan sebaliknya akan menjadi daya tarik tersendiri atau sebagai penyebab munculnya kenakalan di kalangan siswa, misalnya bolos sekolah tidak mengikuti pelajaran, melakukan tindakan atau perbuatan yang tidak diinginkan dan lain sebagainya.

3) Masyarakat

Hasil wawancara dengan Pemuka Adat terdapat kendala yang ditemukan dalam menanggulangi kenakalan remaja mengatakan:

Menanamkan kepercayaan dalam diri sendiri artinya kalau pemimpin yang baik maka pengikut juga baik dan sebaliknya, akan tetapi ini dilakukan tidak mudah karena tidak semua remaja mau menerimanya. Hasil wawancara mengenai kendala pemerintah dalam mengatasi seks bebas mengatakan:

- (1) Kurangnya peran masyarakat dalam membantu pemerintah mengatasi mabukmabukan dan seks bebas,
- (2) mudahnya mendapatkan minuman keras di lingkungan remaja,
- (3) terlalu bebasnya pergaulan remaja di lingkungan masyarakat sehingga pemuda²³

Hasil wawancara dengan Ustad mengenai kendala pemerintah dalam mengatasi seks bebas mengatakan:

1. Sistem pelaksanaan adat yang belum efektif dilaksanakan sepenuhnya.

²³Hasil wawancara dengan Mukhatruddin, Pemuka Adat di Desa Baru Kecamatan Samadua pada tanggal 3 Januari 2018

2. Ketidakpedulian orang tua terhadap anak
3. Kurangnya pendidikan moral dalam keluarga
4. Sifat acuh tak acuh tentang kegiatan keagamaan.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, usaha pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja tidak mudah, mereka juga mendapatkan kendala-kendala seperti mudahnya para remaja memperoleh miras, kurangnya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi seks bebas.

Berdasarkan wawancara dengan pemuka adat dan ustad ditemukan kendala dalam menanggulangi seksbebas dan mabuk-mabukan menurut pemuka adat antara lain

- (1) Kurangnya peran masyarakat dalam membantu pemerintah mengatasi mabukmabukan dan seks bebas,
- (2) mudahnya mendapatkan minuman keras di lingkungan remaja,
- (3) terlalu bebasnya pergaulan remaja di lingkungan masyarakat sehingga pemuda pemudi mudah sekali melakukan seks bebas.

Lain halnya dengan ustad kendalanya yaitu sistem pelaksanaan adat yang belum efektif dilaksanakan sepenuhnya, Ketidakpedulian orang tua terhadap anak dan kurangnya pendidikan moral dalam keluarga serta Sifat acuh tak acuh tentang kegiatan keagamaan.

²⁴Hasil wawancara dengan Tgk. Zulkifli, Ustadz di Desa Baru Kecamatan Samadua pada tanggal 3 Januari 2018

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan ditemukan angka kenakalan remaja tinggi, salah satu kenakalan remaja yang banyak terjadi adalah mabuk-mabukan tiap malam. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka penulis menyimpulkan bahwa semua kebanyakan remaja memiliki kebiasaan mabuk-mabukan baik di acara tertentu maupun pada saat mereka beristirahat pada malam hari, hal ini dilakukan karena sudah merupakan kebiasaan mereka dan mereka pun menganggap ini hal biasa.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan disebabkan atau ditimbulkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal pada diri remaja itu sendiri, dan faktor eksternal dalam hal ini faktor lingkungan keluarga serta lingkungan sosial (pergaulan antar siswa di sekolah).

Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja meliputi: aspek pembinaan dari keluarga, masyarakat dan sekolah dan aspek pencegahan dan pengawasan kenakalan remaja yang dilakukan secara bersama-sama. Kendala yang dihadapi dalam menanggulangi kenakalan remaja dapat dikelompokkan dalam dua faktor kendala, yaitu: keterbatasan waktu keluarga dalam mengawasi,

kurangnya koordinasi lembaga pendidikan dengan orang tua dan kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, dapat diajukan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi sekolah, perlu peningkatan dan berkelanjutan tentang program sekolah berbasis karakter baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa dalam rangka membantu proses tugas perkembangan nilai-nilai, sikap, moral dan perilaku yang diharapkan.
2. Bagi Orang Tua, hendaknya perlu proaktif dan menjalin kerjasama yang baik melalui komunikasi yang intensif kepada pihak sekolah dan guru serta masyarakat, sehingga setiap permasalahan yang muncul pada diri remaja dalam hal ini putra-putrinya dapat ditanggulangi secara dini. Dengan demikian remaja bersangkutan tidak mengalami kesulitan proses pendidikannya di sekolah.
3. Bagi Peneliti lain, perlu adanya penelitian lebih lanjut dan secara mendalam berkaitan dengan temuan penelitian ini, sehingga dapat membantu pihak sekolah dalam upaya menanggulangi kenakalan atau perilaku menyimpang di kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu & Nur, *Pengertian Keluarga*. Yogyakarta: Andi Offse, 2001.
- Ali Qaimi. *Menggapai langit masa depan anak*. Jakarta: Cahaya, 2002.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Fatimah. *Fungsi Keluarga*. Jakarta : PT Renika Cipta, 2010.
- Gunarsa, S. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia 2001.
- Gunawan. *Perilaku Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hurlock. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga Khatimah, 2004.
- Istiati. *Peran Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010.
- Kartono. *Kenakalan Remaja dalam Masyarakat*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Khairuddin. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Nurcahay, 2008.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. 2*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Miskahuddin. *Hubungan gaya pengasuhan orang tua* (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin. 2014.
- Mohammad Ali. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja & Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Monks, Knoers & Haditomo. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Mubarak. *Pengertian Keluarga*. Bandung : Rosdakarya, 2009.
- Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPMG) tahun 2009-2013

Ratnasari. *Fungsi Keluarga*. Bandung : PT Rosdakarya, 2011.

Santoso, *Sikap Remaja*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Santrock. *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga, 2003.

Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali, 2004.

Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta, PT BPK Gunung Mulia, 2008.

Siti Musda Mulia. *Muslimah Perempuan Pembaru Kegamaan Reformis*. Bandung: Mizan Pustaka, 2005.

Willis. *Kenakalan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Wirdhana, I, Gunianto & Rahman, S. *Komunikasi Efektif Orangtua dengan Remaja*. Jakarta: BKKBN. 2012.

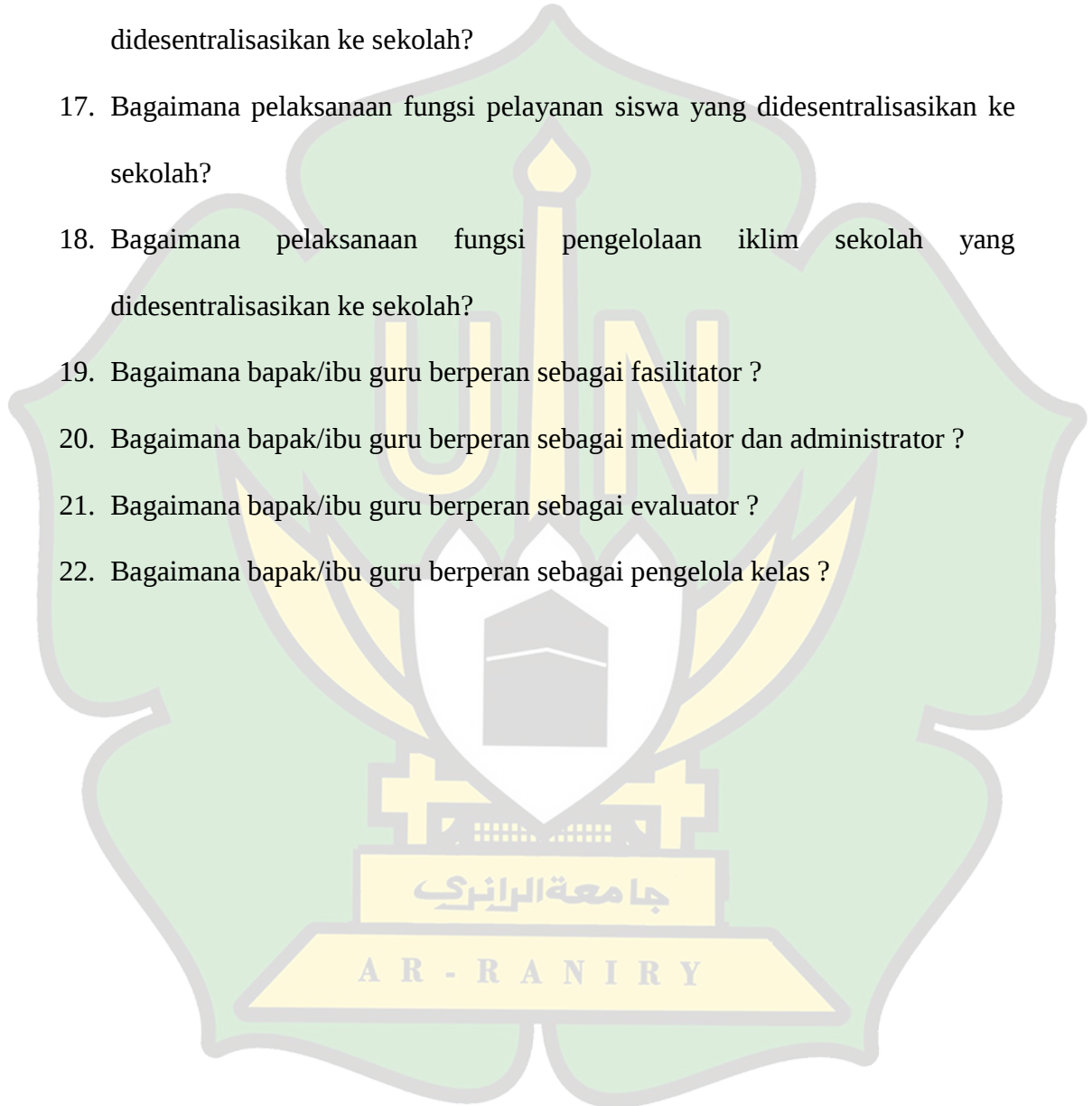
Zakiah Daradjat, *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabaupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana sekolah melakukan evaluasi ?
3. Bagaimana sekolah merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah ?
4. Bagaimana sekolah mengidentifikasi fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran ?
5. Bagaimana sekolah melakukan analisis SWOT ?
6. Bagaimana sekolah melakukan langkah alternative pemecahan masalah ?
7. Bagaimana sekolah melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan ?
8. Bagaimana sekolah melakukan rencana peningkatan mutu ?
9. Bagaimana sekolah merumuskan sasaran mutu baru ?
10. Bagaimana pelaksanaan fungsi pengelolaan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang didesentralisasikan ke sekolah?
11. Bagaimana pelaksanaan fungsi perencanaan dan evaluasi yang didesentralisasikan ke sekolah?
12. Bagaimana pelaksanaan fungsi pengelolaan kurikulum yang didesentralisasikan ke sekolah?
13. Bagaimana pelaksanaan fungsi ketenagaan yang didesentralisasikan ke sekolah?
14. Bagaimana pelaksanaan fungsi pengelolaan fasilitas yang didesentralisasikan ke sekolah?

15. Bagaimana pelaksanaan fungsi keuangan yang didesentralisasikan ke sekolah?
16. Bagaimana pelaksanaan fungsi hubungan sekolah dan masyarakat yang didesentralisasikan ke sekolah?
17. Bagaimana pelaksanaan fungsi pelayanan siswa yang didesentralisasikan ke sekolah?
18. Bagaimana pelaksanaan fungsi pengelolaan iklim sekolah yang didesentralisasikan ke sekolah?
19. Bagaimana bapak/ibu guru berperan sebagai fasilitator ?
20. Bagaimana bapak/ibu guru berperan sebagai mediator dan administrator ?
21. Bagaimana bapak/ibu guru berperan sebagai evaluator ?
22. Bagaimana bapak/ibu guru berperan sebagai pengelola kelas ?



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Geuchik Desa Baru Kecamatan Samadua



Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Desa Baru Kecamatan Samadua



Wawancara dengan Masyarakat Desa Baru Kecamatan Samadua



Wawancara dengan Masyarakat Desa Baru Kecamatan Samadua



Wawancara dengan Guru MTsN di Desa Baru Kecamatan Samadua



Wawancara dengan Guru MTsN di Desa Baru Kecamatan Samadua



جامعة الرانري

AR - RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Rahma Erviana Fitri
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Baru, 2 Februari 1995
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Nim : Mahasiswa/361303396
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat : Desa Baru , Kec. Samadua

2. Orang Tua/wali

Nama Ayah : A M Syukri
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Siti Saleha
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Kasik Putih : Tahun Lulus 2007
- b. SMP Negeri 1 Samadua : Tahun Lulus 2010
- c. SMA Negeri 1 Tapaktuan : Tahun Lulus 2013

Banda Aceh , 8 Desember 2018
Penulis,

Rahma Erviana Fitri